

# **SPIRIT OF GATHOLOCO**

## **DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI**



Oleh

**Herwin Jalu Permana**

**NIM 11111118**

**KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
2016**



# **SPIRIT OF GATHOLOCO**

## **DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat sarjana S1  
Program Studi Seni Karawitan  
Jurusan Karawitan



**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2016**

## PENGESAHAN

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

*"SPIRIT OF GATHOLOCO"*

dipersiapkan dan disusun oleh

**Herwin Jalu Permana**  
NIM 11111118


Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
pada tanggal 27 Mei 2016

Susunan Dewan Penguji

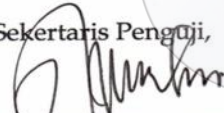
Ketua Penguji,

  
**Djoko Purwanto, S.Kar., M.A.**  
NIP: 195708061980121002

Penguji Utama,

  
**AL. Suwardi, S.Kar., M.A.**  
NIP: 195106211976031001

Sekretaris Penguji,


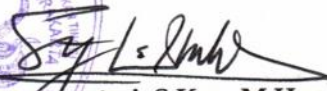
  
**Drs. Tri Mulasno, M.Sn.**  
NIP: 195602031986031003

Penguji Pembimbing,

  
**Waluyo S.Kar., M.Sn.**  
NIP: 196208211987121001

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima  
sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1  
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 27 Mei 2016  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

  
  
**Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum**  
NIP: 196111111982032003

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Herwin Jalu Permana
Tempat, Tgl. Lahir	: Ngawi, 14 Mei 1993
NIM	: 11111118
Program Studi	: S1 Seni Karawitan
Fakultas	: Seni Pertunjukan
Alamat	: Desa Kuniran RT 02 RW 01 Kec.Sine, Kab. Ngawi.

Menyatakan bahwa:

1. Karya Komposisi saya dengan judul: "SPIRIT OF GATHOLOCO" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 19 Mei 2016

Penyusun,



**Herwin Jalu Permana**  
NIM: 11111118

## MOTTO

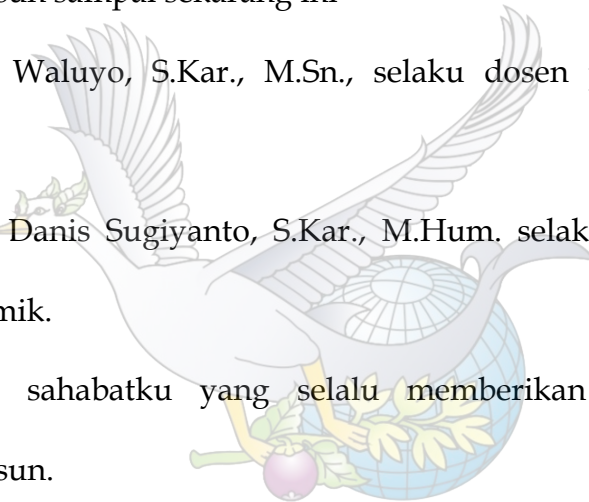
- *Ingatlah bahwa kesuksesan selalu disertai dengan kegagalan.*



## PERSEMBAHAN

Karya komposisi ini disusun dan dipersembahkan untuk;

1. Kedua orang tua, dan keluarga besarku tercinta yang senantiasa memberikan dukungan secara moral, dan material kepada penyusun sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Tanah kelahiran Ku Kabupaten Ngawi, yang telah menghantarkan penyusun sampai sekarang ini
3. Bapak Waluyo, S.Kar., M.Sn., selaku dosen pembimbing tugas akhir.
4. Bapak Danis Sugiyanto, S.Kar., M.Hum. selaku dosen penasehat akademik.
5. Semua sahabatku yang selalu memberikan motivasi kepada penyusun.
6. Teman satu kost Resi dan tetangga yang memberikan motivasi dan doa kepada penyusun.



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan berkah serta karunia yang telah Engkau berikan. Selebihnya karya komposisi yang berjudul "*Spirit Of Gatholoco*" merupakan bagian untuk pertanggungjawaban hasil perkuliahan di Institut Seni Indonesia Surakarta.

Sebagai bagian dari civitas akademika dan bentuk hormat dari mahasiswa atas lembaga yang menaungi, maka ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Seni Indonesia Surakarta atas segala yang telah diberikan. Penyusun ingin mengucapkan terimakasih pula kepada beberapa pihak yang telah membantu studi hingga proses tugas akhir ini selesai.

Pertama adalah rasa terimakasih kepada Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan. Kedua, ucapan terimakasih kepada Suraji, S.Kar., M.Sn., selaku ketua jurusan karawitan. Ketiga, kepada Waluyo S. Kar., M.Sn., selaku pembimbing karya tugas akhir sekaligus pembimbing kertas penyajian. Danis Sugiyanto, S.Kar., M.Hum., selaku penasihat akademik.

Tidak lupa kepada orang tua penyusun serta seluruh keluarga penyusun yang tercinta. Teman-teman pendukung sajian baik pemusik

maupun pendukung lainnya yang tidak dapat penyusun sebut satu persatu dan teman-teman Himpunan Mahasiswa Karawitan/HIMA Karawitan yang tidak dapat penyaji sebut satu persatu, yang telah menjadi team *EventOrganizer* (EO) dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan penyajian karya tugas akhir ini.

Semoga semua pihak yang telah mendukung dan membantu penyusun selama proses mendapatkan imbalan yang setimpal dari Tuhan yang Maha Esa, dalam hal ini Penyusun menyadari bahwa tulisan dan karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, penyusun mengharap kritik dan saran guna memperluas wawasan pengetahuan dikemudian hari. Akhirnya semoga tulisan yang sederhana ini bermanfaat bagi semua pihak yang menggeluti seni budaya, khususnya dalam kaitan dengan penggalan, pelestarian, pengembangan dan pemberdayaan dunia karawitan.

Surakarta, 19 Mei 2016

Penyusun

Herwin Jalu Permana

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
CATATAN UNTUK PEMBACA	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Ide Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Tinjauan Sumber	8
BAB II PROSES PENCIPTAAN KARYA	10
A. Tahap Persiapan	10
1. Tahap Orientasi	10
2. Tahap Observasi	11
3. Tahap Eksplorasi	12
B. Tahap Penggarapan	13
1. Bagian Pertama	15
2. Bagian Kedua	17
3. Bagian Ketiga	17
4. Bagian Keempat	18
BAB III DESKRIPSI KARYA	20
A. Bagian pertama	20
B. Bagian kedua	30
C. Bagian ketiga	33
D. Bagian Keempat	36
BAB IV PENUTUP	43
1. Kesimpulan	43
2. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	46
DAFTAR NARASUMBER	47
DAFTAR WEBTOGRAFI	48
	viii



DAFTAR DISKOGRAFI	49
GLOSARIUM	50
LAMPIRAN	52
FOTO	52
SETTING PANGGUNG	56
DAFTAR PENDUKUNG	58
BIODATA PENYUSUN	59



## CATATAN UNTUK PEMBACA

Notasi yang digunakan dalam penulisan kertas penyajian ini adalah notasi angka dengan sistem barat (solmisasi), simbol, dan notasi kepatihan laras slendro. Penggunaan notasi tersebut diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami tulisan. Notasi, simbol dan singkatan yang penyusun gunakan adalah sebagai berikut;

Notasi angka (solmisasi) untuk nada:

6̣ 7̣ 1 2 3 4 5 6 7 1̣ 2̣ 3̣ 5̣  
la si do re mi fa sol la si do re mi sol

Keterangan

- Titik di bawah notasi adalah bernada rendah.
- Notasi tanpa titik adalah bernada sedang.
- Titik di atas notasi adalah bernada tinggi.

Notasi Kepatihan Laras Slendro:

6̣ 1 2 3 5 6 1̣ 2̣ 3̣  
nem ji ro lu ma nem ji ro lu

Keterangan

- Titik di bawah notasi adalah bernada rendah.
- Notasi tanpa titik adalah bernada sedang.
- Titik di atas notasi adalah bernada tinggi.

Simbol bunyi

||<sup>+</sup> = tanda ulang

- Terbang

✓ ° = tong

- ✓  $\rho$  = dung
- ✓  $\mathfrak{b}^+$  = bring
- ✓  $\phi$  = cek
- ✓  $\mathfrak{t}$  = tang
- Kendang ciblon
  - ✓  $\rho$  = tung
  - ✓  $\mathfrak{t}$  = tak
  - ✓  $\mathfrak{b}$  = bem
  - ✓  $\mathfrak{d}$  = dang
  - ✓  $\mathfrak{k}^+$  = ket
  - ✓  $\mathfrak{b}$  = det
  - ✓  $\circ$  = tong
- Kendang ageng
  - ✓  $\mathfrak{b}$  = deng
- Kendang ketipung
  - ✓  $\circ$  = tong rendah
  - ✓  $\mathfrak{t}$  = tak
  - ✓  $\rho$  = tung
  - ✓  $\emptyset$  = tong tinggi
- Gong bernada 1 slendro, setiap yang dicetak tebal ditabuh dengan tabuh kenong



- Kempul1 bernada 3 slendro, setiap yang dicetak tebal ditabuh dengan tabuh kenong
- Kempul2 bernada 5 slendro, setiap yang dicetak tebal ditabuh dengan tabuh kenong
- Triangle
  - ✓ k=ket
  - ✓ t=ting

#### Singkatan

- Kd ag= kendang ageng
- Kd tp= kendang ketipung
- Kd cb= kendang ciblon



= Dibunyikan bersama

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Gatholoco* merupakan salah satu kesenian rakyat yang hidup di daerah Magelang, Jawa Tengah. Kata *gatholoco* berasal dari kata *gathok* dan *loco*. Kata *gatho* berasal dari kata *gathuk* yang berarti cocok, sedangkan *loco* berarti lucu. Apabila digabungkan secara harfiah<sup>1</sup> istilah tersebut berarti bertemunya lelucon.<sup>2</sup>

Kesenian *Gatholoco* tidak berhubungan dengan serat *Gatholoco* meskipun mempunyai nama yang sama. Hal tersebut dikarenakan kesenian ini bercerita tentang sebuah cerita yang lucu.<sup>3</sup> Selain itu kelucuan pada kesenian ini terletak di dalam bagian selingan. Pada bagian tersebut menonjolkan sisi humorisnya seperti salah satunya ada pria berdandan dan berperilaku layaknya perempuan. Kesenian ini berwujud perpaduan antara musik dengan gerak tari. Musik dibangun dengan 8 buah alat yaitu : 3 buah terbang *kempul*<sup>4</sup>, 3 buah terbang *kemprang*<sup>5</sup> , sebuah *dodog*<sup>6</sup>, dan

---

<sup>1</sup>(Terjemahan atau arti) menurut huruf, kata demi kata.  
(<http://kbbi.web.id/harfiah>) (diakses pada tanggal 19 Februari 2016)

<sup>2</sup> Fatmaningtyas, 1996 hal. 1

<sup>3</sup> Wawancara, Handoko, 12 Juni 2016

<sup>4</sup> Terbang tanpa lempengan logam

<sup>5</sup> Terbang dengan lempengan logam

<sup>6</sup> *Dodog* merupakan instrumen seperti kendang tetapi salah satu ujungnya berlubang

sebuah *jedor*<sup>7</sup>, ditambah seorang vokal. Musik ini digunakan untuk mendukung tarian atau juga sering disebut *rodat*<sup>8</sup>. Lagu yang dilantunkan berupa geguritan bebas dan juga parikan. (Fatmaningtyas, 1996: 1-2)

Lagu pada kesenian *Gatholoco* terdiri dari 3 macam sesuai penempatannya yaitu: lagu pembuka, lagu inti, dan lagu penutup. Lagu pembuka mempunyai beberapa lagu diantaranya :Sarju, Amba Sedaya, Kalilan, Hamba Puji, Bri Hormat, dan Kasih Priksa. Begitu pula pada lagu inti juga terdapat beberapa lagu yaitu: Ingong Siswa, Wulang Sunu, Apalane Paringkelan, Wijiling Lare, Tanggal Taun, Aboge, Jam Ngayuswa, Sukra Minagkara (Hujan), Lampah Rata, Mangsa Kasa, Kami Buat, Wonten Lindu, Panca Suda (Lare Jaler Estri), Arane Windu, Panca Suda (Paningkah Nganten), Naga Dina, Naga Taun, dan Lelara, sedangkan lagu penutup terdiri dari Mendung- Mendung, dan Kalau Belajar. Teks lagu tersebut disajikan dalam bahasa Jawa dan ada pula yang menggunakan bahasa Indonesia. Lagu pembuka biasanya berisi tentang ucapan selamat datang untuk para penonton dan juga puji syukur pada Tuhan, sedangkan lagu penutup berisi nasehat- nasehat ringan dan juga ucapan terima kasih kepada penonton. (Fatmaningtyas, 1996: 109-111)

---

<sup>7</sup> Bedug berukuran kecil

<sup>8</sup> Sebutan tarian di dalam kesenian *Gatholoco*, meskipun ada sebuah kesenian yang bernama *Rodat* di daerah Magelang.

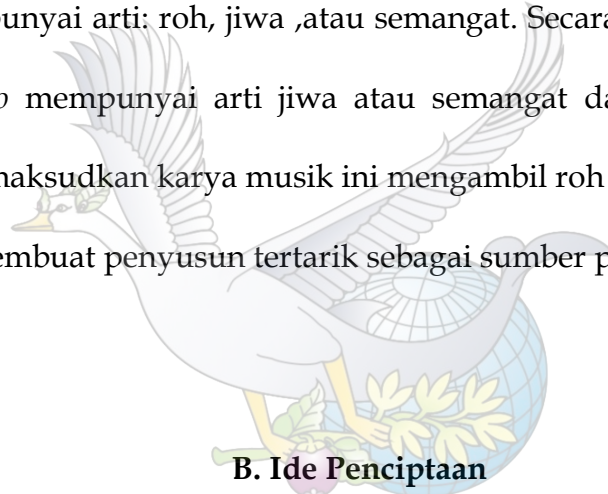
Pada dasarnya lagu-lagu dalam kesenian *Gatholoco* tidak mempunyai judul, tetapi untuk mempermudah penyebutannya nama diambil dari awal teks lagu. Teksnya mengandung ajaran yang bernilai tinggi, seperti: pendidikan, kepercayaan, dan adat istiadat setempat (khususnya ilmu perhitungan Jawa).<sup>9</sup> Selain dari teksnya, ciri khas kesenian *Gatholoco* juga terdapat pada melodi vokal yang sederhana dan bahkan terkesan monoton. Hal tersebut terbentuk dari alur melodi dari lagunya yang cenderung nadanya berdekatan atau tidak melompat-lompat. Selain itu melodi tersebut digunakan untuk teks bait selanjutnya dengan judul lagu yang sama. Kesederhanaan itu juga terdapat pada garap instrumennya. Kesederhanaan yang dimaksud adalah pola yang diulang-ulang dan juga tanpa adanya penggarapan dinamika meliputi tempo dan volume, sehingga membentuk kesan monoton. Kesederhanan dalam vokal maupun garap instrumen itulah yang menguatkan ciri musikalitas dalam kesenian *Gatholoco*. (Fatmaningtyas, 1996: 187-193)

Pada zaman sekarang kesenian *Gatholoco* sudah sulit dijumpai. Hal tersebut menunjukkan minat masyarakat yang mulai berkurang terhadap kesenian ini. Masyarakat cenderung memilih kesenian-kesenian yang lebih bersifat meriah.

---

<sup>9</sup> Yulia Dewi Fatmaningtyas. Seni *Gatholoco* Di Desa Candirejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang (Kajian Kehidupan Dan Musikalitas). Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta. Surakarta, 1996.

Dari beberapa uraian di atas penyusun berimajinasi untuk membuat karya seni musik dengan mengembangkan musik yang berupa vokal dan juga tabuhan instrumen dari kesenian *Gatholoco* sebagai sumber inspirasi disertai dengan suasana- suasana pendukung dari pementasan kesenian tersebut. Penyusun berharap untuk membuat karya yang inovatif tanpa menghilangkan unsur asli dari kesenian tersebut, sehingga penyusun memberikan judul *Spirit Of Gatholoco*. *Spirit* berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti: roh, jiwa ,atau semangat. Secara keseluruhan *Spirit Of Gatholoco* mempunyai arti jiwa atau semangat dari *Gatholoco*. Judul tersebut dimaksudkan karya musik ini mengambil roh atau semangat atau hal yang membuat penyusun tertarik sebagai sumber penyusunannya.



### **B. Ide Penciptaan**

Musik dapat terwujud apabila media sebagai alat ungkap atau piranti utama telah ditentukan. Media dimaksud adalah sumber bunyi yang diperoleh dari instrumen atau benda apapun yang dapat menghasilkan bunyi. Instrumen dan benda dapat berbunyi karena adanya getaran yang dengan sengaja diproduksi dengan teknik tertentu untuk mencapai bunyi yang diinginkan. Menurut Rahayu Supanggah instrumen musik sebagai sarana *garap* untuk menyampaikan sebuah gagasan, ide musikal, atau mengekspresikan diri sebagai komponis secara



Karya ini terbentuk dari ide musikal dan juga ide non musikal. Secara musikal karya ini mengembangkan pola tabuhan *terbang kempul* yang sangat sederhana dan dilakukan berulang-ulang, contoh:



Merupakan pengembangan dari pola  $\circ d \circ t$  yang merupakan hasil bunyi dari tiga *terbang kempul*. Selain dari pola itu penyusun juga ingin mengembangkan vokal menjadi bentuk yang lain ataupun mengubah sistem tangga nadanya. Pada dasarnya tidak ada penggarapan dinamika pada kesenian *Gatholoco*, sehingga penyusun ingin menggarap dinamikanya agar tidak berkesan monoton dan tidak menutup kemungkinan bagi penyusun memasukkan beberapa pola maupun

<sup>10</sup> R Supanggih, *Bothekan Karawitan II: Garap*. 2007. 189.

melodi vokal dari kesenian rakyat yang lain diantaranya: *Kuntulan*, *Topeng Ireng*, *Kubro Siswa*, dan *Terbang Al Banjari*.

Secara non musikal penyusun berimajinasi tentang situasi masyarakat yang hendak melihat, saat melihat, maupun usai melihat pertunjukkan *Gatholoco*. Berdasarkan ide- ide di atas, penyusun membagi karya komposisi musik ini menjadi empat bagian, yaitu:

1. Bagian pertama merupakan bagian yang menggambarkan situasi masyarakat yang hendak menonton pertunjukkan dan merupakan bagian awal pertunjukkan dimulai.
2. Bagian kedua merupakan bagian yang menjelaskan suasana hikmat mendengarkan lagu yang berisi petuah.
3. Bagian ketiga merupakan bagian yang berisi hiburan dan disini penuh dengan keramaian ataupun kemeriahan pementasan dengan adanya hiburan yang lucu.
4. Bagian keempat merupakan bagian penutup berisi tentang salam penutup dan juga kondisi tentang akhir pementasan sampai masyarakat pulang satu per satu.

Beberapa sumber inspirasi digarap melalui tahap pengembangan sehingga berbeda dari aslinya entah hanya dinamikanya saja yang berubah atau keseluruhan yang berubah tanpa mengurangi esensi kerakyatan dalam karya komposisi ini.

### C. Tujuan dan Manfaat

Karya komposisi musik "*Spirit Of Gatholoco*" dilatarbelakangi oleh pengalaman penyusun terhadap bentuk serta penyajian musik kerakyatan. Karya ini diciptakan sebagai salah satu persyaratan untuk menempuh ujian tugas akhir penciptaan jurusan karawitan ISI Surakarta. Komposisi ini bertujuan untuk menciptakan karya seni yang kreatif dan inovatif, dengan memanfaatkan sumber tradisi dan *spirit* kesenian lokal dari daerah asal penyusun, dengan harapan dapat mengenalkan tentang keberagaman seni terbangun. Tujuan dan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Tujuan

- a) Sebagai media ekspresi bagi penyusun untuk menuangkan kreativitasnya
- b) Mengembangkan potensi kesenian shalawat tradisi agar lebih dikenal.

#### 2. Manfaat

- a) Untuk merangsang masyarakat agar melestarikan kesenian tradisi
- b) Menarik minat generasi penerus untuk berkreasi dengan sumber kesenian lokal
- c) Untuk mengembangkan kreativitas ke dalam karya baru.

#### D. Tinjauan Sumber

Sumber yang digunakan dalam penciptaan karya komposisi ini meliputi sumber tertulis, audio, dan audio visual. Ketiga sumber tersebut diharapkan dapat mendukung penciptaan karya musik baru ini. Tinjauan karya terdahulu yang mempunyai kemiripan konsep, maupun alat yang digunakan diantaranya:

1. Sumber yang berasal dari karya seni musik :

- a) *"Terbang Shalawatan"* karya Jariyanto tahun 2016., merupakan karya reinterpretasi shalawatan dari Boyolali. Karya ini mempunyai penekanan pada garap vokal dan juga terbang. Perbedaan dengan karya *"Spirit of Gatholoco"* adalah penekanannya meski sama penyusun memberi tekanan pada terbang dan vokal, penyusun juga melakukan penekanan suasana yang hendak diwujudkan. Dari segi instrumen yang digunakan berbeda, meskipun instrumen utamanya sama-sama menggunakan terbang.
- b) Karya komposisi musik Windari Parwati yang berjudul *"Kidung Illahi"* tahun 2015, karya ini merupakan reinterpretasi dari kesenian terbang hadroh Boyolali. Dalam karya ini instrumen terbang merupakan instrumen inti, hal itu tentunya sama dengan karya *"Spirit of Gatholoco"* yang juga menggunakan terbang sebagai instrumen inti. Perbedaan

antara kedua karya ini terletak pada teks vokal dan juga melodi vokal yang digunakan. Pada karya Windari teks vokal dominan menggunakan bahasa arab, sedangkan dalam karya *Spirit Of Gatholoco* penyusun menggunakan teks- teks seperti yang biasa digunakan dalam kesenian *Gatholoco* yang berupa bahasa jawa dan bahasa Indonesia. Selain dari vokal perbedaan juga terletak pada suasana yang hendaknya diraih.

2. Sumber yang berasal dari pustaka:

Yulia Dewi Fatmaningtyas (1996) dalam skripsi S-1 jurusan Karawitan yang berjudul "*Seni Gatholoco di Desa Candirejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang*" (kajian kehidupan dan musikalitas). Dalam skripsi ini dibahas beberapa hal mengenai kesenian *Gatholoco* seperti teks vokal, instrumen, kostum, dan sajian dari kesenian tersebut.

## BAB II PROSES PENCIPTAAN KARYA

### A. Tahap Persiapan

Proses penciptaan berawal dari ketertarikan terhadap suatu objek yaitu kesenian *Gatholoco*. Kesenian yang merupakan salah satu jenis shalawatan ini mempunyai daya tarik dalam vokal maupun pola-pola tabuhan instrumennya. Persiapan yang dilakukan penyusun dalam penyusunan karya komposisi ini antara lain; orientasi, observasi, dan eksplorasi.

#### 1) *Orientasi*

Orientasi merupakan tahap pengembangan ide musikal yang penyusun pikirkan. Pada tahap ini penyusun berorientasi pada sifat dari kesenian *Gatholoco* yang bersifat menghibur dan memberikan pendidikan yang langsung berhubungan dengan kehidupan serta juga kesederhanaan dari kesenian tersebut. Instrumen yang dipakai di dalam kesenian tersebut diantaranya: *terbang*, *dodog*, dan *jedor*. Pengembangan yang dilakukan adalah dengan menambah instrumen *gong* dan *kempul*. Selain menambah juga mengganti *jedor* dengan *kendhang ageng* dan *dodog* dengan *kendhang ciblon* dan *kendhang ketipung*.

## 2) *Observasi*

Tahap observasi ini penyusun mengamati jenis-jenis alat serta karakter bunyi yang digunakan agar dapat mengetahui kualitas bunyi yang dihasilkan. Pada tahap awal penyusun mencari karakter bunyi yang dapat mewakili suara: *dodog*, *jedor* dan juga 3 *terbang kempul*. Akhirnya dipilihlah: *gong*, *kempul kendhang ciblon*, *kendhang ketipung* dan *kendhang ageng* sebagai penggantinya. Tahap kedua penyusun mencari kualitas bunyi dari masing-masing instrumen sesuai kebutuhan karya komposisi musik ini. Tahap ketiga penyusun mencari teknik menabuh yang efisien untuk instrumen-instrumen tersebut.

Observasi juga dilakukan terhadap keadaan sosial penyusun mengamati beberapa dokumentasi pementasan kesenian *Gatholoco* yang banyak dilakukan di desa daerah pegunungan. Keadaan masyarakat pedesaan, apalagi pegunungan sangatlah haus dengan hiburan. Seperti halnya saat diadakan pertunjukkan tersebut masyarakat sangat antusias melihat dan berbondong-bondong menyaksikannya. Suasana yang demikian yang hendak dipakai penyusun di dalam karya komposisi *Spirit Of Gatholoco*.

### 3) Eksplorasi

Ekplorasi merupakan teknik atau cara pencarian bunyi ataupun karakter instrumen, yang kemudian diolah menjadi bagian-bagian karya, sehingga menghasilkan materi komposisi untuk digarap lebih lanjut.

Pada tahap ini dimulai dengan mencari bunyi yang dihasilkan oleh instrumen *terbang*. Suara *tang* dihasilkan dari empat jari tangan menyentuh membran dengan posisi setengah telapak tangan menyentuh tepi *terbang*. Suara *bring* dihasilkan dari empat jari tangan menyentuh tepi *terbang* dan saat memukul tidak dipantulkan. Suara *tong* dihasilkan dari satu jari tangan menyentuh bagian paling tepi *terbang* dan dipantulkan. Suara *tung* dihasilkan dari seperti bunyi *bring* tetapi dipantulkan. Suara *cek* dihasilkan dari memukul *terbang* pada bagian tepi dengan posisi tangan mengepal. Selain bunyi- bunyi di atas eksplorasi juga dilakukan untuk mencari tinggi rendahnya bunyi pada *terbang* untuk menghasilkan suatu bunyi maupun pola yang diinginkan di dalam karya komposisi musik *Spirit Of Gatholoco*.

Pada langkah berikutnya yaitu mencari bunyi yang dihasilkan kempul. Bunyi yang pertama adalah bunyi yang sudah biasa yaitu dibunyikan dengan ditabuh dengan tabuhnya tepat pada pencunya. Bunyi yang kedua dihasilkan dengan menabuh dengan tabuh pada bagian tepi dengan tabuh bonang sehingga menghasilkan bunyi yang lebih



bergemuruh. Bunyi yang ketiga yaitu menabuh dengan tabuh bonang pada pencunya sehingga bunyi yang dihasilkan lebih melengking atau terkesan berisik.

Bunyi- bunyi yang dihasilkan, disusun dan digarap dinamikanya menjadi suatu bentuk komposisi musik.

### B. Tahap Penggarapan

Karya *Spirit Of Gatholoco* merupakan bentuk karya reinterpretasi terhadap seni rakyat *Gatholoco* yang berasal dari Magelang. Karya ini akan disusun dengan berbagai macam teknik *garap* dari berbagai kesenian rakyat lainnya diantaranya; *Kuntulan*, *Topeng Ireng*, *Kubro Siswa*, dan *Terbang Al Banjari*. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan inovasi terhadap karya ini agar lebih variatif dan tidak terkesan monoton. Instrumen yang digunakan penyusun untuk mendukung idenya antara lain; *kempul bernada 3 dan 5*, *gong suwukan 1*, *kendhang ciblon*, *tiga kendhang ketipung*, *kendhang ageng*, empat buah *terbang*, *triangle*, dan vokalis.

Di dalam kesenian *Gatholoco* terdapat sebuah pola tabuhan yang dilakukan oleh tiga buah terbang kempul membentuk pola yang sangat khas di dalam kesenian ini, yaitu:

◦ . ◦ . ◦ . ◦ . ◦ . ◦ . ◦ . ◦ .

. d . .    . d . .    . d . .    . d . .  
 . . . t    . . . t    . . . t    . . . t

(Fatmaningtyas,1996: 189)

Pola di atas merupakan pola tabuhan terbang kempul pada kesenian *Gatholoco*. Pola tersebut sangat dominan dan dimainkan secara statis baik secara volume bunyi maupun tempo. Begitu juga dengan garap vokalnya juga tidak terdapat dinamika di dalam penggarapannya. Karya ini berusaha untuk mengembangkan pola dan vokal dari kesenian ini baik secara dinamika maupun pengembangan kreasi pola tabuhan.

Dari pola terbang kempul di atas ditransmedium ke pola tabuhan kempul dan gong menjadi:

5 . 5 . 5 . 5 . 5 . 5 . 5 . 5 .  
 . 3 . . . 3 . . . 3 . . . 3 . .  
 . . . 1 . . . 1 . . . 1 . . . 1

Hasil dari transmedium di atas dikembangkan dan menjadi:

.	.	.	5	.	.	.	.	.	.	.	5	.	.	.	.
3	.	3	.	3	.	3	.	3	.	3	.	3	.	3	.
.	1	.	.	.	1	.	.	.	1	.	.	.	1	.	.

Selain itu juga terdapat pengembangan dari pola terbang kempul diatas menjadi:

.°.°.°.t°.°.°.B .°.°.°.t°.°.°.B  
°.°.°.t°.°.°.b. °.°.°.t°.°.°.b.

Selain pengembangan musikal, penyusun juga mengubah situasi non musikal atau suasana pada pertunjukkan itu dapat dirasakan melalui karya komposisi musik *Spirit Of Gatholoco*. Adapun pengembangan yang dilakukan penyusun mempunyai beberapa pokok masalah, masalah tersebut yang dihadapi oleh penyusun dan dibagi ke dalam beberapa bagian, yaitu:

### Bagian Pertama

Pada bagian ini menunjukkan masyarakat yang antusias melihat kesenian *Gatholoco* dan penggambaran penari yang berbaris ditunjukkan dari karakter musiknya. Bagian ini dimulai dari *geteran* semua instrumen dan kemudian disusul dengan permainan kempul dengan pola sebagai berikut:

|| 1 3 5 ||

|| 5 1 3 ||

|| 1 3 5 ||

Pola di atas dimainkan oleh tiga orang, setiap orang memegang satu nada. Sistem yang digunakan untuk peralihan pola yaitu sistem eliminasi satu per satu dan juga mempunyai dinamika volume bunyi yang berbeda, serta teknik menabuh yang berbeda.

Setelah masuk pola kempul 1 3 5 kedua, mulai masuk terbang menggunakan cara masuk bergantian dengan kempul. Setelah beberapa kali pola kempul dimainkan bersamaan dengan terbang. Kendang ageng memberi latar belakang musik dengan geteran pada bagian dari geteran awal sampai pola kempul dan terbang dimainkan bersamaan. Setelah ini tempo naik dan permainan berubah menjadi 4/4 . Setelah beberapa sajian, tempo menurun dan vokal masuk. Vokal masuk satu sajian, tempo naik lagi begitu juga volume tabuhan. Vokal menggunakan tangga nada diatonis dengan patokan nada 5 kempul sebagai nada sol (5). Pola dominan yang dipakai adalah hasil dari transmedium terbang kempul ke kempul dan gong. Berikut bentuknya:

5 . 5 . 5 . 5 . 5 . 5 . 5 . 5 .  
 . 3 . . . 3 . . . 3 . . . 3 . .  
 . . . 1 . . . 1 . . . 1 . . . 1

### Bagian kedua

Bagian kedua merupakan bagian yang sebenarnya paling penting bagi kehidupan. Semua itu ditunjukkan dengan teks vokalnya dan suasana yang dikehendaki adalah suasana hikmat. Bagian ini dimulai dengan geteran dari kempul dan gong disusul dengan vokal tunggal wulang sunu yang disajikan secara ritmis. Setelah satu bait lagu selesai, mulai masuk kendang ciblon, kendang ageng, dan kendang ketipung memainkan pola pengembangan yang diadopsi dari kesenian *Gatholoco* seperti di bawah ini:

.°.°.°.t°.°.°.B .°.°.°.t°.°.°.B  
°.°.°.t°.°.°.b. °.°.°.t°.°.°.b.

Bagian ini selesai setelah dua kali rambahan bait vokal disajikan beberapa vokalis dibantu musik pengembangan di atas.

### Bagian ketiga

Bagian ketiga merupakan bagian yang penuh dengan keceriaan dan hal yang menghibur. Dimulai dengan vokal bintang kecil yang diganti syairnya dan divariasi dengan senggakan. Setelah lagu selesai disambung dengan kendang ciblon yang memainkan pola kendangan silat pada tari glipang. Pola yang digunakan untuk lagu bintang kecil sebagai berikut:

|| °k °p °k °p ||

|| p p p . p p p . ||

Pola di atas juga merupakan pengembangan dari pola terbang kempul yang ditransmedium ke kendang ciblon dan kendang ketipung, kemudian ditambah isian instrumen lainnya.

### **Bagian keempat**

Merupakan bagian penutup yang berisi lagu penutup. Teks lagunya berbentuk pantun khas dari kesenian *Gatholoco* disajikan oleh seorang vokalis dan diberikan kebebasan untuk melakukan improvisasi. Secara non musikal pada bagian ini menunjukkan kemeriahan pada akhir pertunjukkan dan penonton mulai pulang ke tempat masing-masing. Pola musik yang dipakai adalah pola dari kesenian kuntulan untuk musik latar dari vokal. Setelah vokal selesai masuk kedalam pola terbang  $\frac{3}{4}$  dan berakhir dengan *fade out* disusul dengan pola kempul  $\frac{3}{4}$  yang dilakukan pada awal bagian pertama. Pola ini berakhir dengan sistem eliminasi mulai dari 1 terus 3 dan yang terakhir 5.

Setelah penggarapan instrumen telah menemui bentuk sajiannya, tahap berikutnya adalah penggarapan pada tata letak pemain dan juga pakaian yang hendak dikenakan. Di dalam tata panggungnya, komposisi *Spirit Of Gatholoco* lebih mengedepankan kenyamanan dalam berinteraksi antar pemainnya. Semua itu disebabkan banyaknya pola jalinan yang

terdapat di dalam karya komposisi ini. Tata letak yang berdekatan dan saling berhadapan menjadi pilihan, dipilihlah bentuk “U” sebagai bentuk tata panggung karya komposisi ini. Baju yang merupakan bagian penampilan dipilih dengan referensi baju yang dikenakan oleh para pemain kesenian *Gatholoco* yaitu: baju putih berlengan panjang, dengan menggunakan ikat kepala serta menggunakan kain jarik<sup>10</sup> untuk bagian bawahnya.



---

<sup>10</sup> Kain panjang; kain batik

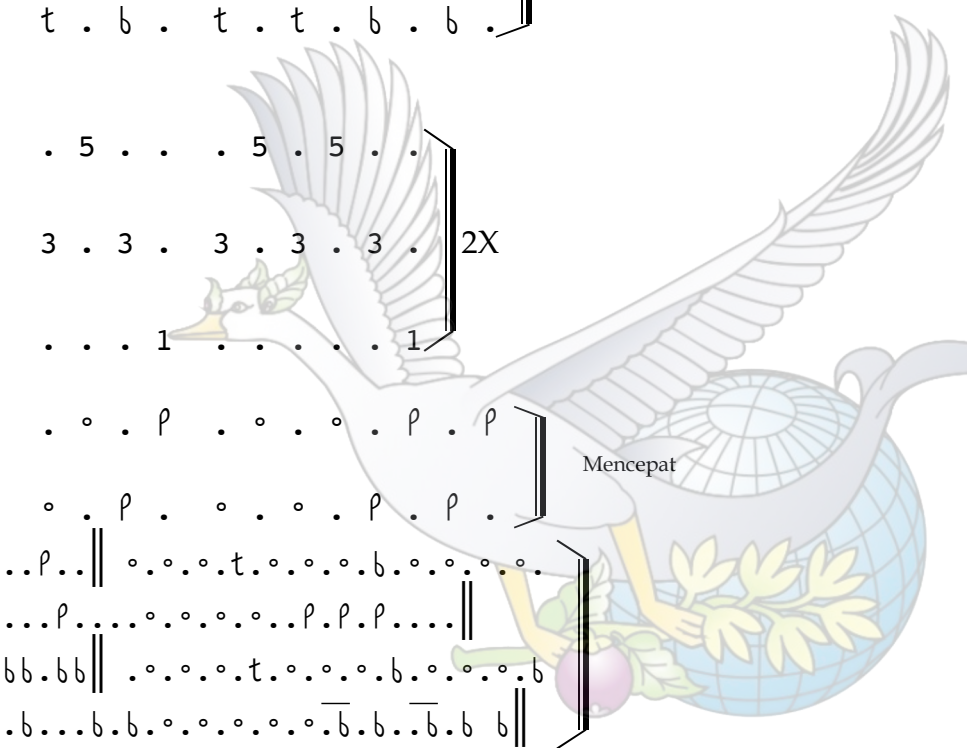

### BAB III DESKRIPSI KARYA

Deskripsi karya bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah pembaca dalam memahami sebuah proses penciptaan komposisi. Karya komposisi ini disajikan dalam durasi kurang lebih 12-15 menit, dibagi menjadi empat bagian.

#### A. Bagian Pertama

No	Instrumen	Notasi	Keterangan
1.	Plastik	Ccccccccccccccc	Suara plastik yang menirukan suara burung memulai bagian ini. Disusul dengan pola kempul dimsainkan tanpa tempo dan ritme tertentu bergantian dengan terbang. Pemain terbang berada di luar panggung dan sambil memainkan pola masuk ke
	Kempul 2	. 5 . . . 5 . 5 . .	
	Kempul 1	3 . 3 . 3 . 3 . 3 .	
	Gong	. . . 1 . . . . . 1	

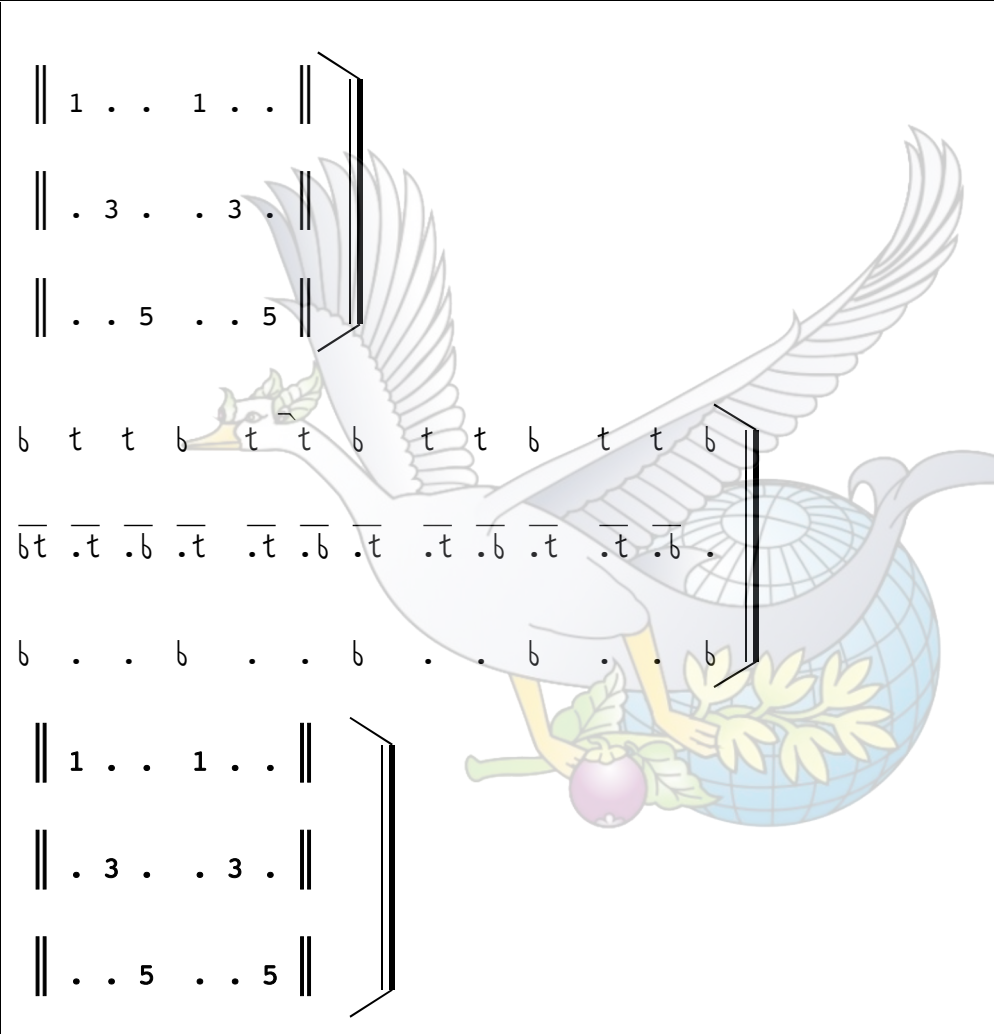



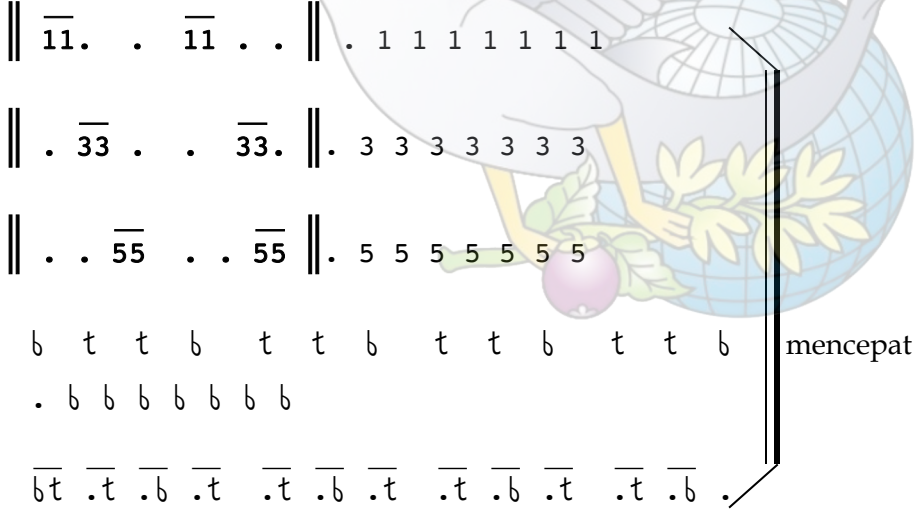
2.	Terbang 2, 4	. t . b . t . t . b . b	2X
	Terbang 3	t . b . t . t . b . b .	
	Kempul 2	. 5 . . . 5 . 5 . .	2X
	Kempul 1	3 . 3 . 3 . 3 . 3 .	
	Gong	. . . 1 . . . . . 1	Mencepat
	Terbang 2, 4	. ° . ρ . ° . ° . ρ . ρ	
	Terbang 3	° . ρ . ° . ° . ρ . ρ .	
	Kd cb & kd tp	..ρ..   °.°.°.t.°.°.°.b.°.°.°.°.	
		...ρ....°.°.°.°.ρ.ρ.ρ....	
	Kd ag & kd tp	bb.bb   .°.°.°.t.°.°.°.b.°.°.°.b	
3.		.b...b.b.°.°.°.°.°.b.b..b.b b	
	Semua		

dalam panggung begitu juga pemain plastik.

Pada putaran kedua ini volume dilirihkan. Kemudian untuk terbang pola diulang-ulang sampai tempo sangat cepat dan akhirnya dilanjutkan geteran semua instrumen. Pola kd cb, kd ag, dan kd kt dimulai setelah pola gong dan kempul pertama dimainkan. Pola tersebut dimainkan denganb dinamika volume lirih, keras, lirih dan menuju geteran.

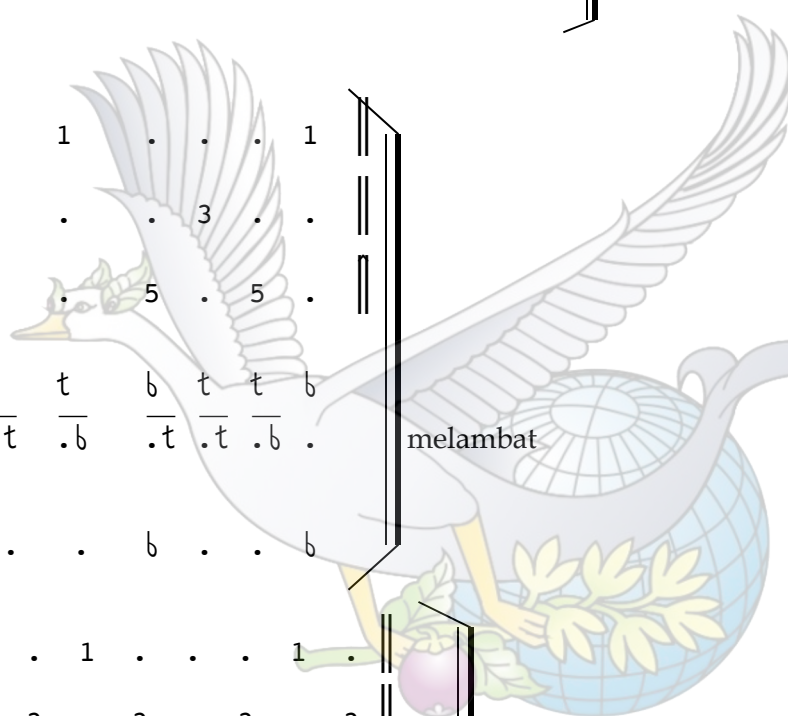
Setelah geteran dimulai,

	instrumen		
4.	Gong		
	Kempul 1		
	Kempul 2		
5.	Terbang 1, 3		
	Terbang 2, 4		
	Kd ag		
6.	Gong		
	Kempul 1		
	Kempul 2		
		<p>masuklah pola gong dan kempul di samping. Teknik yang digunakan adalah <i>fade in</i> dan <i>fade out</i>. Setelah selain gong dan kempul berhenti, selain itu juga dilakukan sistem eliminasi dan juga substitusi dengan ritme yang tetap. Pada sub bagian ini, dinamika volume gong dan kempul sangat penting.</p> <p>Pola terbang di samping dimainkan setelah gong dan kempul ditabuh dengan tabuh kenong bergantian dengan gong dan kempul.</p> <p>Pola di samping yang dicetak tebal merupakan pola yang ditabuh dengan tabuh kenong.</p>	

7.	Terbang 1,2,  Terbang 3  Terbang 4  Kd ag		Pola terbang di samping dilakukan seperti sub bagian di atas. Tempo yang digunakan 2x tempo kempul dan gong.
8.	Gong  Kempul 1  Kempul 2  Terbang 1, 3  Terbang 2, 4		Pola di samping di bunyikan serentak dengan bagian masing-masing.

9.	Kd ag	. b b b b b b b b . . b . . b . . b . . b b b b b b b b	Pola gong dan kempul dimainkan dengan tempo cepat dan disusul pola terbang dengan salah satu pemain memberi isyarat masuk.
	Gong	. . . 1 . . . 1	
	Kempul 1	. 3 . . . 3 . .	
	Kempul 2	5 . 5 . 5 . 5 .	
	Terbang 1, 3	$\overline{b.b} \overline{.b} \overline{bt} \overline{.b} \overline{b.b} \overline{.b} \overline{bt} \overline{b} \overline{b.b} \overline{.b} \overline{bt} \overline{b.b} \overline{.b} \overline{bt} \overline{.b} \overline{bt} \overline{.t}$ $\overline{t} \overline{t} \overline{t} \overline{t} \overline{t} \overline{t} \overline{t} \overline{t} \overline{t} \overline{t} \overline{t} \overline{t} \overline{t} \overline{t} \overline{t} \overline{t}$	
	Terbang 2, 4	$\overline{b.b} \overline{.b} \overline{bt} \overline{.b} \overline{b.b} \overline{.b} \overline{bt} \overline{b} \overline{b.b} \overline{.b} \overline{bt} \overline{b.b} \overline{.b} \overline{bt} \overline{.b} \overline{bt} \overline{..t}$ $\overline{.t.t} \overline{.t.t} \overline{.t.t} \overline{t} \overline{..t} \overline{.t.t} \overline{.t.t} \overline{.t.t} \overline{t}$	
10.	Triangle	$\overline{kt}$ $\overline{t}$	Setelah pola di atas dilanjut sub bagian no 10.
	Terbang 1	t t . t t . t . t t . t t . t . b b . b b . b . b b . b b . b . t t . t t . t . t t . t t . t . b b . b b . b . b b . b b . b .	

		t t . t t . t . b b . b b . b . t t . t t . t . b b . b b . b . t t . b b . b . t t . b b . b . t t . b b . b .  . . t . . t . t . . t . . t . t . . b . . b . b . . b . . b . b . . t . . t . t . . t . . t . t . . b . . b . b . . b . . b . b . . t . . t . t . . b . . b . b . . t . . t . t . . b . . b . b . . t . . b . b . . t . . b . b . . t . . b . b  .t . .t .t . t .t . .t .t .t .b .b .b . .b .b . b .b . .b .b . b .t .t .t . .t .t . t .t . .t .t . t .b .b .b . .b .b . b .b . .b .b . b .t .t .t . .t .t . t .b . .b .b . b .t .t	
	Terbang 3    Terbang2, 4		

11.	Triangle	$\begin{array}{cccccccccccc} \overline{.t} & . & \overline{.t} & . & \overline{.t} & . & t & . & \overline{.b} & . & \overline{.b} & . & \overline{.b} & . & b & . & \overline{.t} \\ \overline{.t} & . & \overline{b}t & . & \overline{.t} & . & \overline{b}t & . & \overline{.t} & . & b & & & & & & \\   \overline{k}t & t   & & & & & & & & & & & & & & & \end{array}$	 <p>Pola sekat di samping merupakan pembatas untuk menuju vokal.</p>
	Gong	$  . \quad . \quad . \quad 1 \quad . \quad . \quad . \quad 1  $	
	Kempul 1	$  . \quad 3 \quad . \quad . \quad . \quad 3 \quad . \quad .  $	
	Kempul 2	$  5 \quad . \quad 5 \quad . \quad 5 \quad . \quad 5 \quad .  $	
	Sekat terbang 1, 3	$\begin{array}{cccccccc} t & t & t & t & b & t & t & b \\ \overline{.t} & \overline{.t} & \overline{.t} & \overline{.b} & \overline{.t} & \overline{.t} & \overline{.b} & . \end{array}$	
12.	Sekat terbang 2, 4	$. \quad . \quad . \quad . \quad b \quad . \quad . \quad b$	<p>melambat</p>
	Sekat Kd ag		
	Gong	$1 \quad . \quad    \quad . \quad . \quad 1 \quad . \quad . \quad . \quad 1 \quad . \quad   $	
	Kempul 1	$. \quad 3 \quad    \quad . \quad 3 \quad . \quad 3 \quad . \quad 3 \quad . \quad 3 \quad   $	
	Kempul 2	$. \quad . \quad    \quad . \quad . \quad . \quad . \quad 5 \quad . \quad . \quad . \quad   $	
	Terbang 1, 4	$\rho \quad \circ \quad    \quad . \quad \circ \quad \overline{\rho\rho} \quad \overline{\circ} \quad . \quad \circ \quad \rho \quad . \quad   $	

	Terbang 2	ρ °    ° .̣ ρ ° ° .̣ ρ ρ	
	Terbang 3	.̣ .̣	
13.	Sekat terbang	.̣ ° ° ° ° b ° ° b melambat	
14.	Gong	. . . 1 . . . 1	
	Kempul 1	. 3 . . . 3 . .	
	Kempul 2	5 . 5 . 5 . 5 .	
	Kd cb	° ° ° t ° ° ° .	
	Kd kt	.̣ .̣ .̣ t .̣ .̣ .̣ b .	
	Kd ag	. . . . . . . b	
	Vokal	<p>5 5 5 i 7 6 5 4 3 2 . 5 5 . 5 i . 7 6 . . . 6</p> <p>bri hor-mat pe - mim pin ki - ta yang ma - ha mu - li a yang</p> <p>5 . 5 i 7 6 5 4 3 2 . 5 5 . 5 5 3 4 3 2 . . . i</p> <p>Per - nah ke - rak - yat - an ne - gri In - do - ne - si - a yang</p> <p>i . i 7 6 7 i 7 6 5 . 5 2 . 2 i 7 6 5 6 . . . 6</p> <p>Me - rin tah ki - ta o - rang de - ngan a - mat a - dil mo -</p> <p>5 . 6 7 6 5 4 3 5 i 7 6 5 4 5 6 5 4 5 . 6 2</p>	<p>Sekat terbang dilakukan untuk memperlambat tempo.</p> <p>Vokal dimulai setelah satu kali putaran pola kempul dan gong. Vokal di sampung menggunakan sistem tangga nada diatonis.</p>

15.	<p>Gong</p> <p>Kempul 1</p> <p>Kempul 2</p> <p>Sekat terbang 1, 3</p> <p>Sekat terbang 2, 4</p> <p>Sekat terbang 1, 3</p> <p>Sekat terbang 2, 4</p>	<p>Hon ber - kah ke pa-da Al-lah, ber-kah ba-gi di- a</p> <p>i 2 i1 7 6 5 . 5 5 5 5 5 5 6 7 i i i i i 5 2 2 2 2</p> <p>Ber -kah ba - gi Di a se- bab i - tu ham -ba sung -guh se-nang di da- lam ha - ti ham</p> <p>3 2 i 7 6 7 i 6 5 . 5 5 5 5 5 5 6 7 i i i i i 5 2 2 2 2</p> <p>base- ka - li - an i- ni ham -ba i- ni da pat pemim- pin a - mat a-dilla -gi ka- sih prik</p> <p>3 2 i 7 6 7 i 6 5</p> <p>-sa pa-daki - ta se -mu - a</p> <p>   . . . 1 . . . 1   </p> <p>   . 3 . . . 3 . .   </p> <p>   5 . 5 . 5 . 5 .   </p> <p>.t t bt t bt    t b b bt   </p> <p>.t . bt . bt    .b .b .b t.t   </p> <p>.t t bt t bt    t b b bt   </p> <p>.t . bt . bt    .b .b .b t.t   </p> <p>1 .    . . 1 . . . 1 .   </p>	<p>Pola kempul dan gong dimainkan dengan tempo yang lebih cepat daripada tempo sub bagian yang sebelumnya.</p> <p>Pola terbang dimulai dengan isyarat salah satu pemain terbang. Bagian pola sekat yang diulang dilakukan 4x. Setelah pola sekat terbang yang kedua vokal masuk dan pola kempul, gong dan terbang beralih ke pola di samping.</p>
16.	Gong	<p>1 .    . . 1 . . . 1 .   </p>	



Kempul 1	. 3    . 3 . 3 . 3 . 3
Kempul 2	. .    . . . . 5 . . .
Terbang 1, 3	t b b bt
Terbang 2, 4	.b .b .b .t.t
Vokal	<p>5 5 5 i 7 6 5 4 32. 5 5 . 5 i . 7 6 . . . 6  bri hor-mat pe - mim pin ki - ta yang ma - ha mu - li a yang</p> <p>5 . 5 i 7 6 5 4 3 2 . 5 5 . 5 5 34 3 2 . . . i  Per - nah ke - rak - yat - an ne - gri In - do - ne - si - a yang</p> <p>i . i 7 6 7 i 7 6 5 . 5 2 . 2 i 7 6 5 6 . . . 6  Me - rin tah ki - ta o - rang de - ngan a - mat a - dil mo -</p> <p>5 . 6 7 6 5 435i 7 6 5 4 5 65 4 5 . 62  Hon ber - kah ke pa-da Al-lah, ber-kah ba-gi di- a</p> <p>i 2 i1 7 6 5 . 5 5 5 5 5 5 6 7 i i i i i 5 2 2 2 2  Ber - kah ba - gi Di a se- bab i - tu ham -ba sung -guh se-nang di da- lam ha - ti ham</p> <p>3 2 i 7 6 7 i 6 5 . 5 5 5 5 5 5 6 7 i i i i i 5 2 2 2 2  base- ka - li - an i - ni ham - ba i - ni da pat pemim- pin a - mat a-dilla -gi ka- sih prik</p> <p>3 2 i 7 6 7 i 6 5  -sa pa-daki - ta se -mu - a</p>
Kd cb	.p pp .p .p
Kd ag	b . b b

Pola kendang dimainkan setelah vokal masuk.

17.	Sekat terbang 1, 3 Sekat terbang 2, 4 Sekat gong Sekat kempul 2		Sekat di samping menjembatani antara bagian pertama ke bagian kedua.
-----	--	--	--

Bagian pertama merupakan bagian pembuka dimulai dengan ilustrasi suasana pedesaan sampai pertunjukkan dimulai.

## B. Bagian Kedua

Bagian kedua merupakan bagian yang menonjolkan vokal dan juga pola kendang.

No	Instrumen	Notasi	Keterangan
1.	Gong dan kempul		Vokal sajian pertama pada bagian ini disajikan oleh seoraang vokalis

2.	Vokal	<p>Wu-lang su - nu ki - nar - ya a - sih</p> <p>. . . . 6 6 5 3 . 5 6 6 6 i 5 6</p> <p>kang ci - na - tur pa - ra ka-wu - la</p> <p>.5 . . . 3 6 5 . . . 6 3 3 2 1</p> <p>Su - wi - ta mring wong tu- a - ne</p> <p>. . . . 5 5 6 i . 6 5 3 3 23 3</p> <p>po- ma po- ma si - ra mi - tu - hu</p>	<p>Bait pertama selesai mulai masuk instrumen kd ag, kd tp, dan kd cb beriringan dengan lagu bait ke dua dan ketiga yang dinyanyikann bersama-sama. Vokal menggunakan sistem tangga nada pentatonis berlaras slendro.</p>
	<p>Vokal</p> <p>Kd cb &amp; kd tp</p> <p>Kd ag &amp; kd tp</p>	<p>Mring pi- tu - tur kang mu- ni tu- lis</p> <p>. . . . 6 6 6 5 . 6 i 2 i i 6 i</p> <p>Ba- ya tan ker- sa ing u- jar - e</p> <p>. 5 . . . 365 . . . 633 2 1</p> <p>sun pu- ni- ka</p> <p>. . . . 5 5 6i . . 6 5 3 3 23 3</p> <p>Tan wu- rung ka - su- rang- su- rang</p> <p>..p..   °.°.°.t.°.°.°.b.°.°.°.°.</p> <p>...p...°.°.°.°.°.p.p.p...  </p> <p>bb.bb   .°.°.°.t.°.°.°.b.°.°.°.b</p> <p>.b...b.b.°.°.°.°.°.b.b..b.b b  </p>	

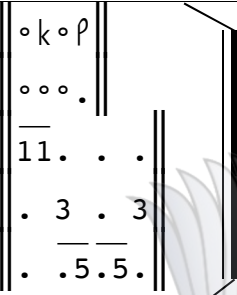


### C. Bagian Ketiga

Bagian ketiga dimulai setelah sekat dilakukan oleh kendang ciblon. Menunjukkan suasana ceria dan penuh canda.

No	Instrumen	Notasi	Keterangan
1.	Kd cb & tp	$\parallel . . \rho . \rho \rho . b \parallel$	Setelah sekat dari kd cb masuklah bagian ketiga.  Untuk triangle pada bagian 3 dan 4 selalu bermain dengan pola $\parallel \overline{kt} \ t \parallel$
	Kd tp	$\parallel \rho \emptyset \rho . \rho \emptyset \rho . \parallel$	
	Semua terbang	$\parallel \oplus \oplus \oplus . \oplus \oplus \oplus . \parallel$	
	Gong	$1 \parallel . . . 1 . . . 1 \parallel$	
	Kempul1	$\parallel 3 . 3 . 3 . 3 . \parallel$	
	Kempul 2	$\parallel .\overline{5} .\overline{5} . .\overline{5} .\overline{5} . \parallel$	

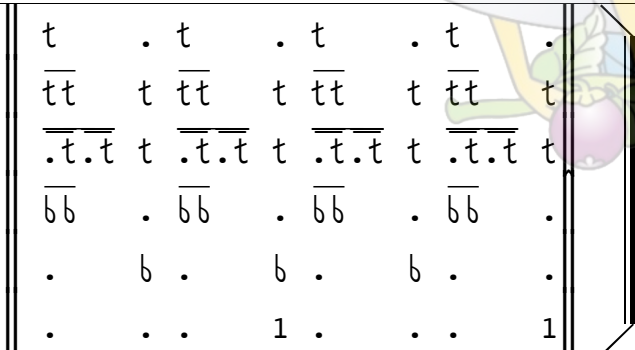
		<p>. 5 3̇ 2̇ 1̇ . . 7 2̇ 1̇ 7 6 5 . . .</p> <p>a-ku ndu-e ke-se- ni- an lu-cu</p> <p>[ 1̇ 1̇ 2̇ 1̇ 7 6 5 2̇ 4 3 2̇ 4 3 ]</p> <p>lu-cu-ne ka-ya nga-pa tak nde-lok tak nde-lok</p> <p>. 6 7 1̇ 5 . . 1̇ 3̇ 5̇ 3̇ 1̇ 2̇ . . .</p> <p>Ga-tho-lo-co bu- da- ya-ne mbah-ku</p> <p>[ 5 3 2 1̇ ]</p> <p>Les- ta- rik -na “andegan”</p> <p>. 5̇ 3̇ 2̇ 1̇ . . 3̇ 5̇ 3̇ 2̇ 1̇ 6 . . .</p> <p>Ta-ri-lan mu- sik -e u-ga lu-cu</p> <p>[ Masak? ]</p> <p>. 7 1̇ 6 5 . 2̇ 3̇ 4̇ 2̇ 6 7 1̇ . . .</p> <p>Pe-non-to-ne me-sam-me-sem nggu-ya-nggu-yu</p> <p><math>\overline{d\rho}</math> ʙ <math>\overline{d\rho}</math> ʙ</p> <p><math>\overline{bd}</math> t <math>\overline{d\text{b}}</math> kt <math>\overline{k\rho}</math> dʔ <math>\overline{b\rho}</math> t</p>	<p>Vokal adopsi dari lagu bintang kecil ini dinyanyikan secara solo. Untuk bagian yang dikurung kecil merupakan senggakan yang dilantunkan bersama-sama. Lagu di samping bertangga nada diatonis.</p> <p>Selesai lagu para pemain tertawa riang akan hadirnya lagu di samping</p> <p>Pola di samping merupakan andegan saat senggak pertama dan di bawahnya andegan senggak kedua.</p>
--	--	--	--

2.	Kd cb & tp		<p>Pola kendang pertama di samping diulang- ulang dan setelah beberapa kali masuk pola selanjutnya. Untuk kd tp menggunakan dua buah kendang yang mempunyai tinggi suara yng berbeda.</p>
	Kd tp		
	Gong		
	Kempul 1		
	Kempul 2		
3.	Kd cb	<p>.°.°.p...°.°.tbpd....°°°°°°.ktb.p.p...°.°.p...°.°.</p> <p>tbpd.bpd.bpd.bpd</p> <p>°°°°°°p.ktbpb.ktt.ktt.kpd.kpd.ktt.ktt.kpd.kpddb°°</p> <p>°°ktbpdddd.ddd</p>	<p>Untuk notasi yang bergaris bawah berarti melambat. Setelah yang bergaris tempo kembali seperti yang awal.</p>
	Kd ag	<p>.....b.....b.b.....</p> <p>...b..b..b..b..b</p> <p>.....b.</p> <p>.....b..b.....b..b.....bbbb.bbbb</p>	
	Semua terbang	<p>.....b.....b.b.....</p> <p>...b..b..b..b..b</p> <p>.....b.....tt.bb.tt.bb.....b..b...</p> <p>.....bbbb.bbbb</p>	

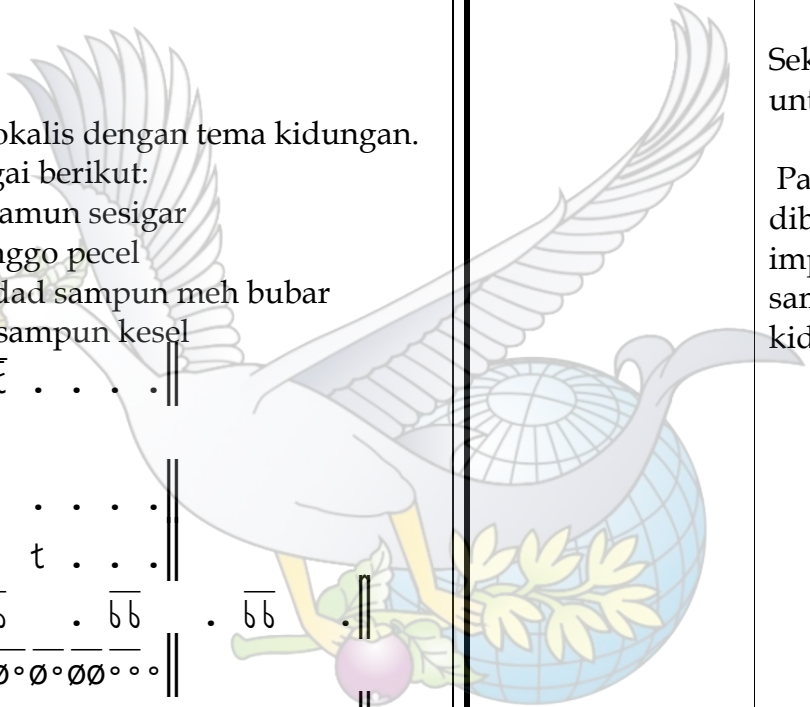
	Kempul1,2 dan gong	<p>.....351.....5151.....35</p> <p>1.351.351.351.351</p> <p>.....351.351.....351.351....5/ 1 5/</p> <p>1 5/1 5/1 . 5/1 5/1 5/1 5/1</p>	
--	-----------------------	--	--

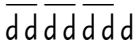
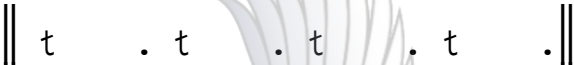
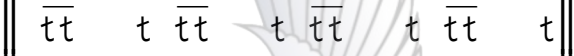


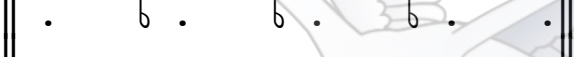
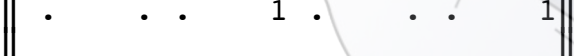
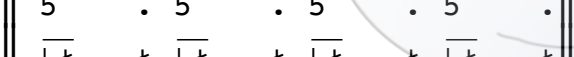
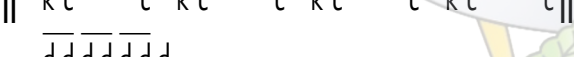
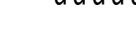
#### D. Bagian Keempat

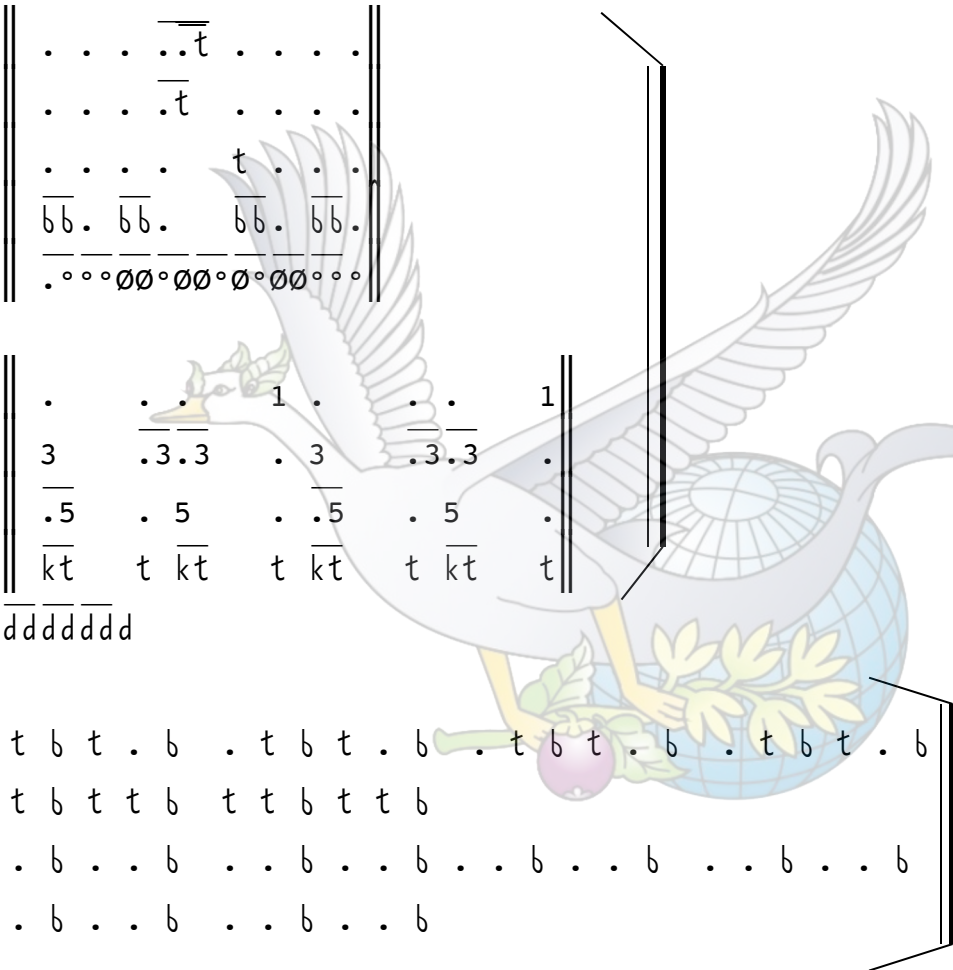
Bagian keempat merupakan bagian penutup dan dimulai dari pola krotokan.

No	Instrumen	Notasi	Keterangan
1.	Terbang 2  Terbang 1,4  Terbang 3 Kd cb Kd ag Gong		<p>Bagian terakhir dimulai dengan pola terbang.</p> <p>Setiap perubahan , kd cb memberi klu seperti pola sekat.</p>



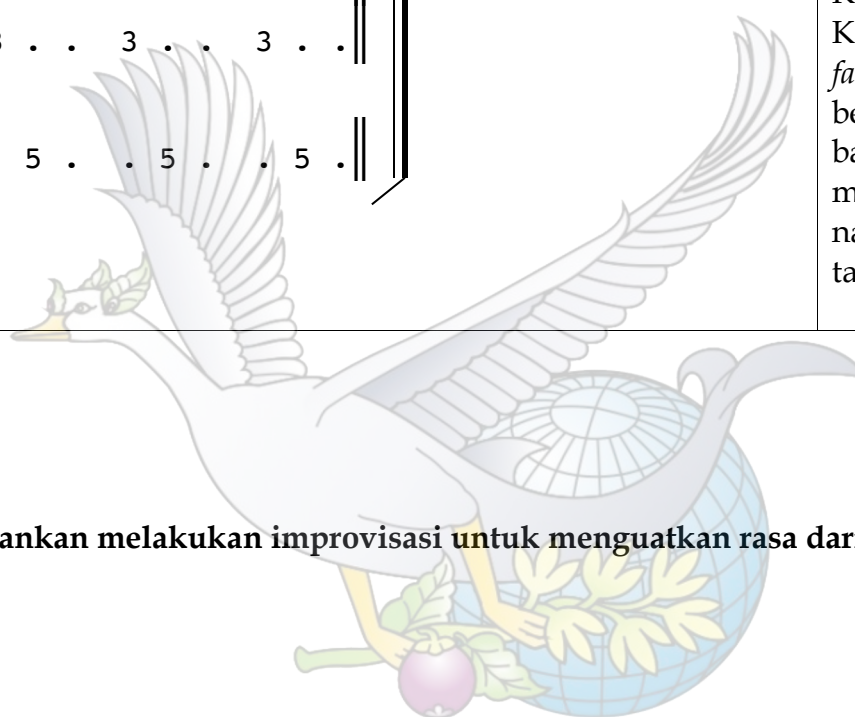
2.	Kempul2	5 . 5 . 5 . 5 .		
	Triangle	$\overline{kt} \quad t \quad \overline{kt} \quad t \quad \overline{kt} \quad t \quad \overline{kt} \quad t$		
	Sekat kendang cb	$\overline{d} \overline{d} \overline{d} \overline{d} \overline{d} \overline{d} \overline{d} \overline{d}$		
	Vokal	improvisasi vokalis dengan tema kidungan. Teksnya sebagai berikut: dahar kupat namun sesigar dilawuhi nganggo pecel nggenipun rodad sampun meh bubar kanca sedaya sampun kesel		
	Terbang 2, 4	$\overline{. . . . t . . . .}$		
	Terbang 1	$\overline{. . . . t . . . .}$		
	Terbang 3	$\overline{. . . . t . . . .}$		
	Kd cb	$\overline{bb} \quad . \quad \overline{bb} \quad . \quad \overline{bb} \quad . \quad \overline{bb} \quad .$		
	Kd cb	$\overline{. . . . \emptyset \emptyset . \emptyset \emptyset . \emptyset \emptyset . \emptyset \emptyset .}$		
	Gong	. . 1 . . . 1		
	Kempul1	3 $\overline{.3.3}$ . 3 $\overline{.3.3}$ .		
	Kempul2	$\overline{.5} \quad . \quad 5 \quad . \quad \overline{.5} \quad . \quad 5 \quad .$		
	Triangle	$\overline{kt} \quad t \quad \overline{kt} \quad t \quad \overline{kt} \quad t \quad \overline{kt} \quad t$		
		Sekat kendang cb berfungsi untuk masuknya vokal		
		Pada vokal disamping vokalis diberi keleluasaan melakukan improvisasi dengan teks di samping, tetapi dengan tema kidungan.		

	Sekat kendang		
3.	Terbang 2		
	Terbang 1,4		
	Terbang 3		
	Kd cb		
	Kd ag		
	Gong		
	Kempul2		
	Triangle		
	Sekat kendang		
4.	Vokal	<p>improvisasi vokalis dengan tema kidungan.  Teksnya sebagai berikut:  sekar mlinjo sekar mlinjo  dahar kupat lawuh santen  sampun sayah nyuwun ngaso  yen ten lepat nyuwun ngapunten</p>	<p>Setelah vokal ke2 dan satu kali rambahan krotokan, mulai masuk pola <math>\frac{3}{4}</math> yang dimulai dengan sistem terbang unisono</p>

5.	Terbang 2		<p>Sekat kendang di samping merupakan tanpa peralihan menuju pola berikutnya <math>\frac{3}{4}</math>.</p>
	Terbang 1,4		
	Terbang 3		
	Kd cb		
	Kd tp		
	Gong		
	Kempul1		
	Kempul2		
	Triangle		
	Sekat kendang		
	Semua terbang		
	Kd ag		

6.	Gong	. . . . . 1 . . . . . 1 . . . . . 1 . . . . . 1
		. . 1 . . 1 . . 1 . . 1
	Kempul 1	. . 3 . . . . . 3 . . . . . 3 . . . . . 3 . . .
		3 . . 3 . . 3 . . 3 . . .
	Kempul 2	. . . 5 . . . . . 5 . . . . . 5 . . . . . 5 . . .
		. 5 . . 5 . . 5 . . 5 . .
	Terbang 1,3,	◦ ◦ ρ ◦ . ρ ◦ ◦ ρ ◦ . ρ ◦ ◦ ρ ◦ . ρ ◦ ◦ ρ ◦ . ρ
		t t b t t b t t b t t b
	Terbang 2,4	◦. ρ ◦ . ρ ◦. ρ ◦ . ρ ◦. ρ ◦ . ρ ◦. ρ ◦ . ρ
		. . t b t . t . t b t . t b t .
	Kd ag	. . b . . b . . b . . b . . b . . b . . b
		. . b . . b . . b . . b
	Gong	. . . . . 1 . . . . . 1 . . . . . 1 . . . . . 1
		. . 1 . . 1 . . 1 . . 1
	Kempul 1	. . 3 . . . . . 3 . . . . . 3 . . . . . 3 . . .
		3 . . 3 . . 3 . . 3 . . .
	Kempul 2	. . . 5 . . . . . 5 . . . . . 5 . . . . . 5 . . .
		. 5 . . 5 . . 5 . . 5 . .

7.	Terbang 1, 3	t t b t . b t t b t . b t t b t . b t t b t . b
		t t b t t b t t b t t b
	Terbang 2, 4	.t. b t . b .t. b t . t .t. b t . b .t. b t . b . .tbt .t.bt .t.bt .t.bt
	Kd ag	. . b . . b . . b . . b . . b . . b . . b . . b . . b . . b . . b
	Gong	. . . . . 1 . . . . . 1 . . . . . 1 . . . . . 1 . . 1 . . 1 . . 1 . . 1
	Kempul 1	. . 3 . . . . . 3 . . . . . 3 . . . . . 3 . . . . 3 . . 3 . . 3 . . 3 . .
	Kempul2	. . . 5 . . . . . 5 . . . . . 5 . . . . . 5 . . . 5 . . 5 . . 5 . . 5 .
8.	Terbang 1, 3	t t b t t b t t b t t b
	Terbang 2, 4	. .tbt .t. bt .t. bt .t. bt
	Kd ag	. . b . . b . . b . . b

Gong	. . 1 . . 1 . . 1 . . 1		<p>Komposisi ini berakhir Ketika selain gong dan kempul <i>fade out</i> dan kempul gong bermain pola yang sama saat bagian pertama dan menyisakan kempul2 dengan nada 5. Kempul2 berhenti tanpa <i>fade out</i>.</p>
Kempul 1	3 . . 3 . . 3 . . 3 . .		
Kempul2	. 5 . . 5 . . 5 . . 5 .		

**NB: Para pemain diperkenankan melakukan improvisasi untuk menguatkan rasa dari karya komposisi musik ini.**

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Kesenian *Gatholoco* merupakan salah satu kesenian rakyat yang hidup di daerah Magelang, Jawa Tengah. Kata *gatholoco* berasal dari kata *gathok* dan *loco*. Kata *gatho* berasal dari kata *gathuk* yang berarti cocok, sedangkan *loco* berarti lucu. Apabila digabungkan secara harfiah istilah tersebut berarti bertemunya lelucon. Kesenian ini berwujud perpaduan antara musik dan gerak tari. Musik dibangun dengan 8 alat yaitu: 3 buah *terbang kempul*, 3 buah *terbang kemprang*, sebuah *dodog*, dan sebuah *jedor*, ditambah seorang vokalis. Musik ini digunakan untuk mendukung tarian atau juga sering disebut *rodlat*. Lagu yang dilantunkan berupa *geguritan* bebas dan juga *parikan*.

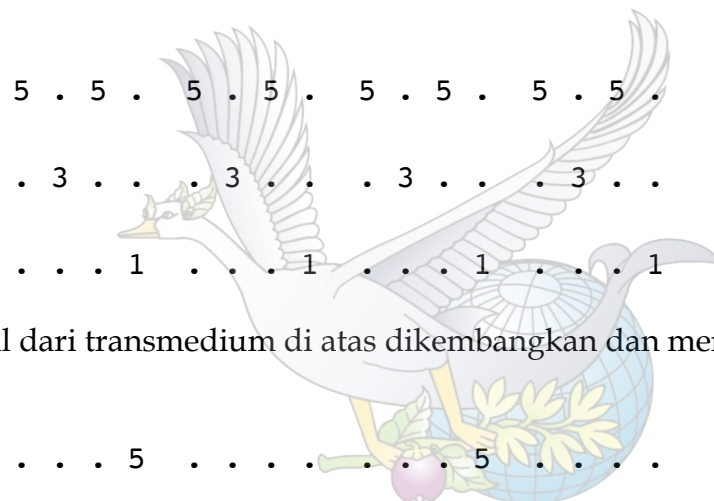
Karya *Spirit Of Gatholoco* merupakan bentuk karya reinterpretasi terhadap seni rakyat *Gatholoco* yang berasal dari Magelang. Karya ini disusun dengan berbagai macam teknik *garap* dari berbagai kesenian rakyat lainnya diantaranya; *Kuntulan*, *Topeng Ireng*, *Kubro Siswa*, dan *Terbang Al Banjari*. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan inovasi terhadap karya ini agar lebih variatif dan tidak terkesan monoton. Instrumen yang digunakan penyusun untuk mendukung idenya antara



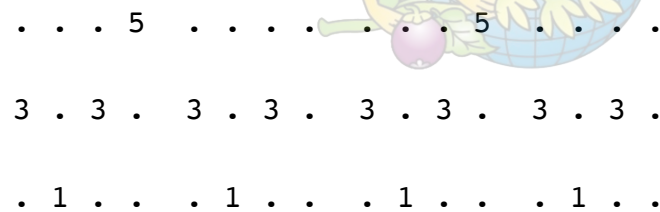


lain; *kempul* bernada 3 dan 5, *gong suwukan* 1, *kendhang ciblon*, tiga *kendhang ketipung*, *kendhang ageng*, empat buah *terbang*, *triangle*, dan vokalis. Di dalam penyusunannya, metode yang digunakan oleh penyusun yaitu: pengembangan sumber dan transmedium. Berikut beberapa hasil dari proses penyusunan:

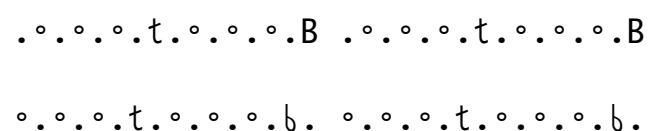
Dari pola terbang kempul di atas ditransmedium ke pola tabuhan kempul dan gong menjadi:



Hasil dari transmedium di atas dikembangkan dan menjadi:



Selain itu juga terdapat pengembangan dari pola terbang kempul diatas menjadi:



Pada umumnya pola tabuhan instrumen maupun vokal di dalam kesenian *Gatholoco* bersifat statis, dari situ penyusun tertarik untuk mengembangkannya agar lebih dinamis. Penyusun bermaksud untuk mewujudkan *spirit* dari kesenian ini menjadi sebuah karya komposisi musik baru. Karya komposisi musik ini digarap lebih inovatif dan variatif dengan maksud untuk mengikuti perkembangan jaman. Perkembangan jaman berpengaruh terhadap selera masyarakat yang berubah. Karya komposisi ini bertujuan mengangkat kembali kesenian *Gatholoco* yang kini semakin tergerus oleh perkembangan jaman dan selera masyarakat yang berubah.



### B. Saran

Karya ini jauh dari kata sempurna, banyak kekurangan yang terdapat di dalam karya ini. Di dalam proses penyusunannya, penyusun merasa kurang di dalam mengembangkan vokal. Bagi penyusun berikutnya di anjurkan untuk lebih mengembangkan melodi vokalnya agar lebih bervariasi lagi dan tidak menimbulkan rasa jenuh untuk mendengarkannya. Selain itu juga diharapkan untuk lebih mengenal, serta mencintai seni tradisi daerah masing- masing dengan harapan kembali ke dalam masyarakat kita dapat berbicara serta memberikan sumbangsih terhadap kemajuan maupun pelestarian seni yang ada di daerah masing- masing agar tidak punah.

## DAFTAR PUSTAKA

Fakultas Seni Pertunjukkan. *Buku Panduan Tugas Akhir Skripsi dan Deskripsi Karya Seni*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta, 2014.

Galeh Robibinur, *Nengara*, Kertas Penyusunan Tugas Akhir. Surakarta: Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukkan ISI Surakarta, 2016

Naufal R. Hanif, *Jakhang Tabuh*, Kertas Penyusunan Tugas Akhir. Surakarta: Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukkan ISI Surakarta, 2015.

Supanggih, Rahayu. *Bhotekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Surakarta, 2007.

Yulia Dewi Fatmaningtyas. *Seni Gatholoco Di Desa Candirejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang (Kajian Kehidupan Dan Musikalitas)*, Tugas Akhir Sripsi S- 1. Surakarta: Program Studi Etnomusikologi Jurusan Karawitan, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta, 1996.

## DAFTAR NARASUMBER

Tri Handoko, (36 tahun), seniman *Gatholoco* Warangan, Pakis, Magelang.



## DAFTAR WEBTOGRAFI

<http://kamusbahasainggris.com/>. Diakses pada tanggal 13 Juni 2016 jam 13.05 WIB.

<http://kamuslengkap.com/kamus/jawa-indonesia/arti-kata/jarik>.  
Diakses pada tanggal 13 Juni 2016 jam 12.48 WIB.

<http://kbbi.web.id/harfiah>. Diakses pada tanggal 19 Februari 2016 jam 09.00 WIB.



## DAFTAR DISKOGRAFI

Video pementasan kesenian *Gatholoco* kelompok seni Madya Pitutur, desa Adipura hasil peliputan ekspedisi Magz.

Dokumentasi pentas komunitas Jawa Timuran ISI Surakarta dalam rangka 26an di SMK N 8 Surakarta.



## GLOSARIUM

<i>Dogdog</i>	: instrumen seperti kendang tetapi salah satu ujungnya berlubang.
<i>Fade in</i>	: muncul secara perlahan
<i>Fade out</i>	: menghilang secara perlahan
<i>Garap</i>	: suatu bentuk kreativitas seorang pengrawit dalam menyajikan suatu gending maupun komposisi musikal.
<i>Geguritan</i>	: puisi
<i>Geteran</i>	: teknik getaran dalam arti pola permainan musik secara terus menerus tanpa jeda.
<i>Harfiah</i>	: (Terjemahan atau arti) menurut huruf, kata demi kata.
<i>Jarik</i>	: kain panjang bermotif batik
<i>Jedor</i>	: bedug berukuran kecil
<i>Laras</i>	: sesuatu yang bersifat enak atau nikmat untuk didengar atau dihayati.
<i>Parikan</i>	: pantun yang terdiri dari dua baris
<i>Pencu</i>	: bagian yang menonjol di tengah- tengah permukaan gong atau alat gamelan.
<i>Rodat</i>	: tarian di dalam kesenian <i>Gatholoco</i>
<i>Unisono</i>	: dimainkan secara bersamaan.
<i>Tabuhan</i>	: pola permainan atau pukulan, tiupan, gesekan, petikan
<i>Terbang</i>	: rebana
<i>Terbang kempul</i>	: rebana tanpa lempengan logam

*Terbang kemprang* : rebana dengan lempengan logam

*Transmedium* : pengalihan atau pemindahan media.

*Statis* : tetap atau tidak berubah- ubah.

*Volume* : tingkat kenyaringan atau kekuatan suara.





## LAMPIRAN

## FOTO



**Gambar 1:** Proses awal latihan di ruang G3.



**Gambar 2:** Proses penambahan materi.

(Foto: Eko, 2016)



**Gambar 3:** Pementasan ujian penentuan.

( Foto: Wildan, 2016)



**Gambar 4:** Pementasan ujian penentuan.

( Foto: Wildan, 2016)



**Gambar 5:** Pentas ujian akhir.

( Foto: Tika, 2016)



**Gambar 6:** Pentas ujian akhir

( Foto: Tika, 2016)



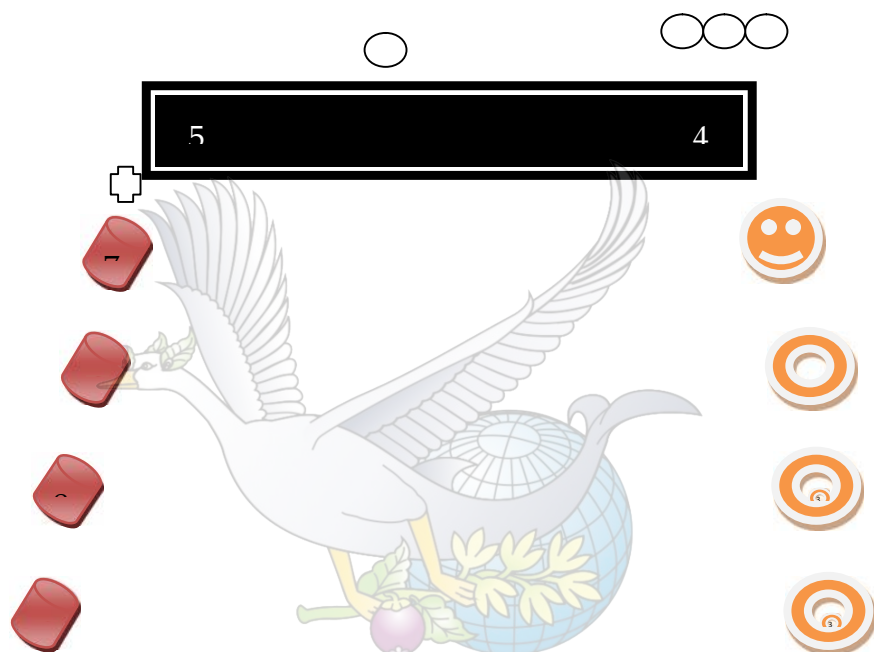
**Gambar 7:** Foto bersama dengan pembimbing tugas akhir se usai pentas ujian tugas akhir.

( Foto: Tika, 2016)





## SETTING PANGGUNG



PENONTON

**Keterangan setting panggung:**



**Vokal**

**4 = Kendang *ciblon***

**5 = Kendang *Ageng***



**Terbang**



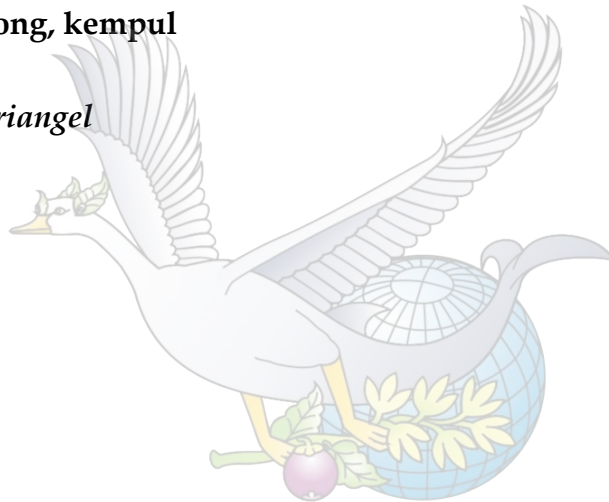
**Kendang ketipung**



**Gong, kempul**



***Triangel***



### DAFTAR NAMA PENDUKUNG

NO	NAMA	JURUSAN	Instrumen
1	Naufal	S1 karawitan	Kd cb, kd kt
2	Christopher	S1 karawitan	Terbang 4
3	Aprilia	Karawitan	gong
4	Jati	Karawitan	Vokal
5	Yuda	Karawitan	Terbang 2
6	Mahmud	Karawitan	Terbang1
7	Udin	Karawitan	Terbang 3
8	Gandang Syahri Utomo	Musik SMK N 8 Surakarta	Kd ag, kd tp
9	Bintang N.	Karawitan	Kempul 2
10	Agung	Karawitan	Triangle

## BIODATA PENYUSUN



Nama : Herwin Jalu Permana  
 Tempat, Tgl. Lahir : Ngawi, 14 Mei 1993  
 Alamat : Kuniran, Kec. Sine, Kab. Ngawi

### Riwayat Pendidikan

1. TK LKMD : Pancasila, Lulus tahun 1999.
2. SD Negeri 01 : Kuniran , Lulus tahun 2005.
3. SMP Negeri 01 : Sine, Lulus tahun 2008.
4. SMA Negeri 01 : Sine, Lulus tahun 2011.
5. ISI Surakarta : Proses

### Pengalaman Berkesenian

1. Mengikuti pentas kawan lama "*the battle of tetabuhan*" di Solo
2. Menjadi pengisi acara dalam memperingati Diesnatalis Setikes  
 Kusuma Husada, Surakarta.



3. Menjadi peserta dalam acara Festival Kesenian Indonesia (FKI) di Yogyakarta.
4. Mengikuti pentas dalam acara *World Dance Day*, di Solo
5. Mengikuti pentas Sendra Tari, dalam acara penyuluhan seni dan memperingati di Blitar.
6. Mengikuti pentas pengenalan Wayangan Gaya Jawa Timuran, dalam acara *sukra kasih* di UGM yogyakarta.

